

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak awal kedatangan Islam di Nusantara, Indonesia telah memberikan tempat istimewa bagi tasawuf. Tidak mengherankan jika corak Islam yang berkembang di Indonesia disebut Islam sufistik.¹ Islam sufistik mewarnai wacana intelektual keagamaan muslim Indonesia dengan berbagai karakteristik, kecenderungan, dan penekanan yang berbeda-beda. Perkembangan tasawuf Nusantara salah satunya diwarnai oleh munculnya neo-sufisme, yakni ajaran tasawuf yang menekankan adanya rekonsiliasi antara tasawuf dan syariat.²

Gerakan mengintegrasikan tasawuf dan syariat muncul sejak pertengahan abad III H atau X M dipelopori oleh tokoh tasawuf *sunni* seperti al-Junaid, al-Qusyairy, dan al-Ghazali.³ Dalam *Ihya' Ulumuddin* misalnya, terlihat bahwa al-Ghazali bukan hanya membicarakan keutamaan dan nilai luhur spiritual Islam,

¹Lihat Alwi Shihab, *Islam Sufistik Islam Pertama dan Pengaruhnya Hingga Kini di Indonesia* (Bandung: Mizan, t.th).

²Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII Melacak Akar-Akar Pembaruan Islam di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1998), 109.

³Tim Karya Ilmiah Purna Siswa 2011 Refleksi Anak Muda Pesantren Madrasah Hidayatul Muhtadi-ien Pon. Pes Lirboyo, *Jejak Sufi; Membangun Moral Berbasis Spiritual* (Kediri: Lirboyo Press, 2011), 58.

tetapi juga membicarakan aspek formal ibadah ditambah makna batin dan keutamaannya.⁴

Keterkaitan syariat dan tasawuf diungkapkan Imam Malik sebagaimana yang dikutip al-Ghazali bahwa pengamalan tasawuf tanpa fikih dihukum *zindik*, pengamalan fikih tanpa tasawuf dihukum *fasik*, dan memadukan keduanya merupakan cara berislam yang benar.⁵ Berdasarkan pernyataan ini terlihat bahwa syariat dan tasawuf memiliki hubungan yang tidak terpisahkan.

Munculnya upaya rekonsiliasi tersebut dilatarbelakangi adanya ketegangan antara syariat dan tasawuf (baca: ahli fikih dan sufi) yang terjadi sejak masa *tabi'in*.⁶ Sebagian ulama fikih berpendapat bahwa tasawuf hanya berkutat dengan ruhaniah tanpa mempedulikan syariat, sedangkan beberapa sufi menganggap bahwa fikih hanya alat yang digunakan untuk melegitimasi kepentingan dunia dan hanya memperhatikan aspek lahiriah saja. Pandangan lain mengatakan bahwa syariat berkaitan dengan struktur lahiriah kehidupan agamis tetapi tidak berkaitan erat dengan kenyataan batini, sedangkan kehidupan agama hanya diketahui melalui jalan sufi.⁷

⁴Mulyadi Kartanegara, *Menyelami Lubuk Tasawuf* (Jakarta: Erlangga, 2009), 28.

⁵Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat Dimensi Esoteris Ajaran Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 7-8.

⁶Tim Karya Ilmiah, *Jejak Sufi*, 53.

⁷Muhammad Abd. Haq Anshari, *Merajut Tradisi Sya'riah Dengan Sufisme "Mengkaji Gagasan Mujaddid Ahmad Sirhindi"*, terj. Achmad Nashir Budiman (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 124-125.

Penyebab lain dari perselisihan antara ulama fikih dan sufi disinyalir akibat pandangan khas sufi terhadap syariat.⁸ Sufi memandang syariat dalam dua pengertian, yakni *riwayah* dan *diroyah*. *Riwayah* artinya ilmu teoritis tentang segala hukum sebagaimana yang terurai dalam ilmu fikih. Adapun *diroyah* adalah makna batin dari ilmu fikih.⁹ Jadi, syariat di kalangan sufi meliputi aspek lahiriah (*eksoteris*) dan aspek batin (*esoteris*).

Pandangan kaum sufi terhadap syariat berpengaruh dalam konsepsi mereka terhadap ibadah. Bagi kaum sufi ibadah yang hanya terkonsentrasi pada amal lahiriah akan hampa.¹⁰ Beribadah mengacu pada kecintaan untuk tunduk atau taat serta menyerahkan diri kepada Tuhan guna memenuhi tujuan penciptaan manusia.¹¹

Dalam sejarah pemikiran Islam, upaya mengintegrasikan tasawuf dan syariat sedikit banyak diakui merupakan pembaharuan yang berusaha menjadikan tasawuf sejalan dengan syariat. Pengaruh upaya tersebut tampaknya telah terasa dalam karya ulama Kalimantan Selatan dimana tasawuf Banjar menunjukkan kecenderungan tasawuf al-Ghazali yang dalam pemikiran mistisnya menekankan

8Murtadha Muthahhari dan S. M. Thabathaba'i, *Menapak Jalan Spiritual*, terj. M. S. Nasrullah (Bandung: Pustaka Hidayah, 2000), 26-27.

9A. Rivay Siregar, *Tasawuf Dari Sufisme Klasik Ke Neo-Sufisme* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 110.

10A. Bachrun Rif'i dan Hasan Mud'is, *Filsafat Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 326.

11Saiyad Fareed Ahmad dan Saiyad Salahuddin Ahmad, *5 Tantangan Abadi Terhadap Agama dan Jawaban Islam Terhadapnya*, terj. Rudy Harisyah Alam (Bandung: Mizan, 2008), 130.

perlunya rekonsiliasi antara tasawuf dan syariat. Salah satu contoh yang menunjukkan kecenderungan tersebut adalah Muhammad Arsyad al-Banjari yang dikenal sebagai ulama fikih dengan kitabnya *Sabilal Muhtadin* juga mengarang kitab tasawuf *Kanz al-Ma'rifah* dalam bidang tasawuf. Hal ini mengindikasikan bahwa Muhammad Arsyad al-Banjari menguasai fikih dan tasawuf sekaligus atau memiliki keahlian dalam ilmu lahir maupun batin.¹² Adapun ulama lain yang menunjukkan kecenderungan yang sama adalah *al-Durr al-Nafis* karya Muhammad Nafis al-Banjari. Dalam kitab ini, Nafis menekankan pentingnya kepatuhan kepada syariat baik lahir maupun batin.¹³

Kesinambungan mempertahankan aspek tawazun antara tasawuf dan syariat juga terlihat dari seorang ulama bernama Abdurrahman Shiddiq al-Banjari dalam beberapa karyanya. Abdurrahman Shiddiq al-banjari merupakan ulama keturunan dari Muhammad Arsyad al-Banjari yang lahir pada 1857 M di Dalam Pagar, Martapura dan pernah menjabat sebagai mufti Indera Giri pada masa Sultan Mahmud Syah.¹⁴

Penulis mengapresiasi kajian tasawuf dari karya ulama tersebut sehingga terdorong untuk melakukan penelitian lebih jauh. Karya Abdurrahman Shiddiq yang menjadi objek penelitian penulis adalah kitab *Asrâr ash-Shalah Min 'Iddah Kutub Mu'tamidah*. Alasan penulis memilih kitab ini sebagai objek penelitian

¹²Azra, *Jaringan Ulama*, 252-253.

¹³Azra, *Jaringan Ulama*, 279.

¹⁴Tim Sahabat, *27 Ulama Berpengaruh Kalimantan Selatan* (Kandangan: Sahabat, 2010), 47 dan 51.

disebabkan keinginan untuk memberikan kajian baru, sebab belum banyak peneliti yang mengungkapkan kandungan kitab ini, apalagi jika dibandingkan dengan penelitian terhadap kitab lain karya Abdurrahman Shiddiq al-Banjari seperti penelitian terhadap kitab *Amal Ma'rifah*.

Kitab *Asrâr ash-Shalah Min 'Iddah Kutub Mu'tamidah* karya Abdurrahman Shiddiq al-Banjari menguraikan tentang ibadah shalat.¹⁵ Penulis akan mencoba melihat unsur tasawuf yang terdapat dalam kitab tersebut. Penelitian ini nantinya akan dituangkan dan dipertanggungjawabkan penulis dalam sebuah skripsi yang berjudul **“UNSUR-UNSUR TASAWUF DALAM KITAB *ASRÂR ASH-SHALAH MIN ‘IDDAH KUTUB MU’TAMIDAH* KARYA ABDURRAHMAN SHIDDIQ AL-BANJARI”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana isi kitab *Asrâr ash-Shalah Min 'Iddah Kutub Mu'tamidah* karya Abdurrahman Shiddiq al-Banjari?
2. Apa saja unsur tasawuf yang terdapat dalam kitab *Asrâr ash-Shalah Min 'Iddah Kutub Mu'tamidah* karya Abdurrahman Shiddiq al-Banjari?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai penulis antara lain:

¹⁵Lihat Abdurrahman Shiddiq al-Banjari, *Asrâr ash-Shalah Min 'Iddah Kutub Mu'tamidah* (Banjarmasin: Toko Buku Mawaddah, t.th).

1. Untuk mengetahui isi kitab *Asrâr ash-Shalah Min 'Iddah Kutub Mu'tamidah* karya Abdurrahman Shiddiq al-Banjari.
2. Untuk mengetahui unsur tasawuf yang terdapat dalam kitab *Asrâr ash-Shalah Min 'Iddah Kutub Mu'tamidah* karya Abdurrahman Shiddiq al-Banjari.

Adapun signifikansi hasil penelitian ini berguna untuk:

1. Mengangkat khazanah kajian tasawuf Nusantara dari ulama lokal.
2. Memberikan uraian kearifan dari kitab tasawuf.
3. Menambah bahan informasi bagi pihak yang berkepentingan terutama akademisi yang memerlukan hasil penelitian ini.

D. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis tampaknya perlu mengemukakan penegasan judul dengan menjelaskan maksud dari istilah berikut:

1. Unsur merupakan bagian penting dalam suatu hal.¹⁶
2. Tasawuf termasuk salah satu bidang keilmuan mengenai aspek esoteris (kebatinan) Islam.¹⁷
3. Kitab *Asrâr ash-Shalah Min 'Iddah Kutub Mu'tamidah* merupakan kitab karya Abdurrahman Shiddiq al-Banjari yang menguraikan tentang tata cara shalat yang baik dan khusyuk.¹⁸
4. Abdurrahman Shiddiq al-Banjari merupakan seorang ulama yang lahir sekitar tahun 1857 M di Martapura Kalimantan Selatan.¹⁹

E. Penelitian Terdahulu

¹⁶Dwi Adi, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Surabaya: Fajar Mulya, 2001), 574.

¹⁷Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 178.

¹⁸Sahriansyah dan Syafruddin, *Sejarah dan Pemikiran Ulama di Kalimantan Selatan Abad XVII-XX* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 14.

Sejauh penelusuran penulis belum ditemukan adanya penelitian yang mempunyai objek yang sama persis dengan yang dilakukan penulis. Adapun penelitian terdahulu sebagai tinjauan pustaka penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang berjudul “Studi Naskah *Asrar al-Shalat* Karya Abdurrahman Siddiq” oleh Tim Peneliti IAIN Antasari (Syahriansyah dan Bayani Dahlan) pada tahun 2004 dari Pusat Penelitian IAIN Antasari Banjarmasin. Penelitian yang dilakukan oleh Tim Peneliti IAIN Antasari tersebut berangkat dari keprihatinan tim peneliti dengan fenomena yang terjadi terhadap naskah tangan yang disimpan masyarakat Kalimantan Selatan. Dalam hasil penelitian yang penulis dapatkan terlihat bahwa penelitian ini lebih melakukan pendekatan filologi terhadap naskah *Asrar al-Shalat*. Adapun terhadap ajaran yang terdapat dalam naskah menurut tim peneliti masih bersifat global dan hanya sedikit menyinggung pembahasan tasawuf yakni mengatakan bahwa corak pemikiran Abdurrahman Shiddiq dalam kitab ini adalah tasawuf akhlaki.²⁰ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah bahwa penelitian ini melakukan penelitian dalam pendekatan filologi, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti hanya melalui pendekatan deskripsi teks.
2. Penelitian yang berjudul “*Studi Naskah Tuhfah ar-Ragibin, Siraj al-Mubtadiin, dan Asrar as-Salah*” oleh Bayani Dahlan dan Syahriansyah tahun 2005 dari IAIN Antasari Banjarmasin. Kajian tentang *Asrar as-Salah* dalam

¹⁹Tim Sahabat, *27 Ulama Berpengaruh*, 47.

²⁰Lihat Syahriansyah dan Bayani Dahlan, “Studi Naskah *Asrar al-Shalat* Karya Abdurrahman Siddiq”, (Laporan hasil penelitian Institut Agama Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2004).

penelitian ini merupakan ringkasan dari hasil penelitian “Studi Naskah *Asrar al-Shalat* Karya Abdurrahman Siddiq”. Penelitian ini melakukan kajian dengan pendekatan filologi terhadap naskah *Asrar al-Shalat*.²¹ Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebab penelitian ini menggunakan pendekatan filologi sedangkan peneliti hanya menggunakan pendekatan deksripsi teks.

3. Penelitian yang berjudul “Fikih Tasawuf Abdurrahman Shiddiq Kajian Atas Kitab *Asrar al-Shalah*” oleh Ahd. Husaini HA tahun 2010 dari Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin.²² Penelitian ini lebih memandang kajian dalam dua wilayah sekaligus yakni melihat adanya gabungan fikih dan tasawuf dalam kitab *Asrar al-Shalah*. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebab kajian penelitian ini membatasi ruang lingkungannya dalam penggabungan dua wilayah sekaligus, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti hanya berada dalam ruang lingkup satu wilayah yakni tasawuf saja.
4. Penelitian yang berjudul “Shalat Sufistik: Suntingan Teks dan Analisis Isi Kitab *Asrar al-Shalah*” oleh Lalu Agus Satriawan tahun 2009 dari Puslit Lektor Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Depag RI.²³ Penelitian ini lebih

21Bayani Dahlan dan Syahriansyah, “Studi Naskah Tuhfah ar-Ragibin, Siraj al-Mubtadiin, dan Asrar as-Salah”, <http://www.islamicmanuscripts.info/reference/books/BaFadal-2005-Naskah/Bafadal-2005-Naskah-Klasik-2-035-057.pdf> (16 Februari 2015).

22T.d, <Http://elibrary.pps-antasari.ac.id/index.php?menu=library&act=detail&libraryid=3770> (23 April 2015).

23T.d, <Http://jurnal.pdii.lipi.go.id/index.php/search.html?act=tampil&id=117892&idc=0> (23 April 2015).

memfokuskan kajian terhadap teks kitab *Asrar al-Shalah* dalam upaya penyuntingan serta melakukan analisis isi terhadap kitab *Asrar al-Shalah*. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebab penelitian ini melakukan kajian sampai pada penyuntingan dan melakukan analisis isi, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ini tidak sampai dalam upaya analisis isi tetapi hanya berupaya mendeskripsikan isi kitab saja.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan.²⁴ Adapun jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian pustaka (*library research*) dimana data yang diperoleh dan digali dari berbagai literatur yang bersangkutan dengan penelitian.²⁵

2. Data dan sumber data

Data dan sumber data yang digali dalam penelitian ini meliputi:

- a.** Data primer adalah data yang dapat menjawab masalah yang dikemukakan yaitu isi kitab *Asrâr ash-Shalah Min 'Iddah Kutub Mu'tamidah* karya Abdurrahman Shiddiq al-Banjari. Adapun sumber data primer merupakan sumber untuk mendapatkan data primer yaitu

²⁴Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Pers, 2011), 13.

²⁵Rahmadi, *Pengantar Metodologi*, 13.

kitab *Asrâr ash-Shalah Min 'Iddah Kutub Mu'tamidah* karya Abdurrahman Shiddiq al-Banjari.

- b.** Data sekunder adalah data pelengkap yang menjadi penunjang dalam penelitian ini yakni hal-hal yang berkaitan dengan tasawuf seperti pengertian tasawuf, sejarah perkembangan tasawuf, aliran-aliran tasawuf, dan ajaran-ajaran tasawuf. Adapun sumber data sekunder adalah sumber untuk mendapatkan data sekunder yaitu literatur yang berkaitan dengan tasawuf.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan studi teks. Langkah pertama yang dilakukan dimulai dengan mendaftar bahan bacaan (pustaka) baik berupa teori, konsep, maupun hasil penelitian yang dianggap terkait dengan penelitian. Langkah selanjutnya adalah mencari bahan bacaan (pustaka) yang telah didaftar. Langkah berikutnya setelah menemukan bahan bacaan (pustaka) yang dicari adalah kegiatan membaca, mengenali, dan mencermati bahan yang sudah ada tersebut sesuai dengan urutan kepentingan dan relevansinya dengan objek yang sedang diteliti yakni mengutamakan sumber primer daripada sumber sekunder penelitian. Langkah terakhir adalah mereview dan menyusun bahan pustaka untuk dilakukan penulisan.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan melakukan penataan secara sistematis terhadap data yang ada dengan cara memberikan penjelasan secara konseptual terhadap data yang ada sehingga dapat diperoleh kejelasan arti terhadap data yang ada. Kegiatan tersebut juga dilakukan dengan

melakukan pemeriksaan terhadap arti yang dikandung data untuk selanjutnya dirinci dalam bagian-bagiannya. Selain itu, analisis data juga dilakukan dengan mengelompokkan atau mengklasifikasi data, melihat hubungan antar data yakni antara data primer dan data sekunder, atau melihat persamaan dan perbedaan antar data.²⁶

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, hasil penelitian akan dibahas dalam sistematika pembahasan yang sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin.²⁷ Adapun susunan hasil penelitian dibagi ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab pertama atau pendahuluan berisi latar belakang masalah yang menguraikan kronologis umum topik yang diangkat penulis serta penjelasan motivasi penulis sehingga mengangkat tema tersebut dalam penelitian ini. Uraian selanjutnya dalam bab ini berisi rumusan masalah berupa pokok-pokok permasalahan sehingga penelitian ini dapat difokuskan, tujuan penelitian agar penelitian yang dilakukan penulis jelas dan signifikansi penelitian yang menekankan sisi manfaat dari hasil penelitian. Uraian selanjutnya adalah definisi istilah untuk lebih menguatkan judul yang diangkat penulis dalam penelitian, penelitian terdahulu sebagai bukti keorisinalan penelitian dan menghindari kesia-siaan karena kajian yang serupa, metode penelitian berisi cara atau teknik yang

²⁶Rahmadi, *Pengantar Metodologi*, 82-83.

²⁷Tim Penyusun Fakultas Ushuluddin, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin, 2015).

dipilih penulis karena dianggap tepat untuk penelitian, serta sistematika penulisan yang menguraikan format laporan hasil penelitian yang nantinya dituangkan.

Bab kedua memuat landasan teoritis tentang ajaran tasawuf yang meliputi pengertian tasawuf, perkembangan tasawuf, klasifikasi tasawuf, dan ajaran-ajaran tasawuf.

Bab ketiga menguraikan tentang kitab *Asrâr ash-Shalah Min 'Iddah Kutub Mu'tamidah* karya Abdurrahman Shiddiq al-Banjari berupa sketsa biografi dan intelektual Abdurrahman Shiddiq al-Banjari dan isi kitab *Asrâr ash-Shalah Min 'Iddah Kutub Mu'tamidah*.

Bab keempat merupakan analisis mengenai unsur tasawuf dalam kitab *Asrâr ash-Shalah Min 'Iddah Kutub Mu'tamidah* karya Abdurrahman Shiddiq al-Banjari yang terbagi dalam analisis isi kitab *Asrâr ash-Shalah Min 'Iddah Kutub Mu'tamidah*, unsur tasawuf akhlaki dalam kitab *Asrâr ash-Shalah Min 'Iddah Kutub Mu'tamidah*, unsur tasawuf irfani dalam kitab *Asrâr ash-Shalah min 'Iddah Kutub Mu'tamidah*, dan interpretasi unsur tasawuf dalam kitab *Asrâr ash-Shalah Min 'Iddah Kutub Mu'tamidah*.

Bab kelima merupakan penutup yang menjelaskan kesimpulan akhir dari penelitian ini serta dilengkapi dengan saran-saran yang menunjang penelitian ini.